



Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit X

Anita Sriwaty Pardede

Akper Husada Karya Jaya, Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: anita@husadakaryajaya.ac.id¹

Abstract: The evaluation of information systems becomes important to ensure the effectiveness of the Hospital Information System (SIMRS) application and its positive impact in producing information that meets the standards of data quality with the HOT fit theory, which includes the core elements of the information system: human, organization, Technology and net benefits. The research was conducted using a cross-sectional design and involved 78 SIMRS users in X Hospital as the sample. Data were analysed using the partial least squares (PLS) structural equation modelling (SEM) method. The results of the study showed that user satisfaction, information quality, service quality, system quality, organizational environment, system utilization level, and organizational structure had significant relationships with SIMRS based on hypothesis testing. The significant findings included user satisfaction, net benefits, system utilization, service quality, system quality, organizational environment, and information quality. This study emphasizes the importance of routine and periodic maintenance, monitoring of SIMRS by relevant units, attention to factors influencing SIMRS adoption by users, and regular training related to the operation of the SIMRS application. Efforts to improve operational skills in the aspects of system quality, information quality, service quality, organizational structure, and organizational environment of SIMRS are crucial to optimize the net benefits generated by SIMRS.

Keywords: Health Services; Hospital; Management Information System; Performance; SIMRS

Abstrak: Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) menjadi hal yang penting untuk dievaluasi agar memastikan efektivitas aplikasi SIMRS dan dampak positifnya dalam menghasilkan informasi yang memenuhi standar kualitas data dengan teori HOT fit yang meliputi elemen inti sistem informasi yaitu manusia dan organisasi, Teknologi dan *net benefits*. Penelitian dilakukan secara potong lintang dan melibatkan 78 pengguna SIMRS di RS X sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan metode SEM *partial least squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna, kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem, lingkungan organisasi, tingkat pemanfaatan sistem, dan struktur organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan SIMRS berdasarkan pengujian hipotesis. Hasil yang signifikan tersebut mencakup kepuasan pengguna, net benefits, pemanfaatan sistem, kualitas layanan, kualitas sistem, lingkungan organisasi, dan kualitas informasi. Studi ini menekankan pentingnya pemeliharaan rutin dan berkala, pemantauan SIMRS oleh unit terkait, perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi SIMRS oleh pengguna serta pelatihan reguler terkait pengoperasian aplikasi SIMRS. Upaya meningkatkan keterampilan operasional SIMRS dalam aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi sangat penting untuk mengoptimalkan *net benefits* yang dihasilkan oleh SIMRS.

Kata Kunci: Kinerja; Pelayanan Kesehatan; Rumah Sakit; SIMRS; Sistem Informasi Manajemen

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang melibatkan tim yang terlatih dan berpendidikan dalam menangani masalah medis untuk memulihkan dan menjaga kesehatan seseorang. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2013, Rumah Sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan individu yang komprehensif, termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sistem Informasi Rumah Sakit juga dapat didefinisikan sebagai sistem informasi terintegrasi yang mendukung berbagai kebutuhan informasi layanan klinis dan manajemen rumah sakit.

Untuk memastikan efektivitas aplikasi dan dampak positif yang dihasilkan oleh SIMRS dalam menghasilkan informasi yang sesuai dengan dimensi kualitas data, analisis sistem informasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi sistem informasi adalah usaha nyata untuk mengetahui kondisi aktual implementasi sistem informasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai manfaat yang diperoleh dari penerapan SIMRS dan mengidentifikasi masalah potensial yang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) di RS X dalam memenuhi pelayanan kesehatan?” Manajemen rumah sakit adalah serangkaian kegiatan manajemen mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi yang berorientasi pada aspek input (pelanggan, dokter, sarana, prasarana dan peralatan) proses (pelayanan medik) output (kepuasan pasien) (Nurhendratno & Budiman, 2012).

Manajemen rumah sakit merupakan suatu pengolahan yang meliputi perencanaan berbagai sumber daya medik dengan mengorganisir serta menggerakkan sumber daya tersebut dengan diikuti dengan evaluasi dan kontrol yang baik sehingga dihasilkan suatu pelayanan medis yang merupakan bagian dari sistem pelayanan rumah sakit. Sistem informasi manajemen mempunyai keunggulan, yaitu dapat menolong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategis (Ramdhadi, 2014).

Metode evaluasi HOT-Fit memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi yaitu komponen Manusia (Human), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*). Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi, Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*) (Ali dkk, 2015). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi (Murnita dkk, 2016).

Komponen organisasi dinilai dari kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf, Lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi (Rozanda dan Masriana, 2017). Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, waktu respon, kegunaan,

ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. Kualitas layanan dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Yusof et al, 2008).

HOT-Fit menjadi alat evaluasi yang komprehensif untuk berbagai SIMRS (Yusof et al, 2006) model ini sangat melengkapi dari sembilan dimensi yang saling terkait, yaitu kualitas sistem (kualitas pemrosesan informasi), kualitas informasi (hasil sistem informasi), kualitas layanan (dukungan teknis dan layanan), pengembangan sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi (terkait dengan manajemen, strategi, rencana organisasi), lingkungan organisasi (terkait dengan sistem politik, keuangan, antar organisasi) dan net benefits (dampak seluruh sistem informasi).

Kesesuaian antar teknologi, manusi dan organisasinya dalam kerangka HOT-Fit sangat kompleks, subjektif, dan abstrak. Berdasarkan kesesuaiannya, HOT-Fit tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja, efisiensi, dan dampak SIMRS-nya. Bisa juga panduan evaluasi kesalahan secara sistematis sesuai dengan fase proses dan tingkat dari tiga faktor. Kerangka kerja ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi yang sistematis dan ketat dalam setiap siklus hidup pengembangan sistem (Yusof et al, 2008; Yusof et al, 2011; Yusof & Yusoff, 2013).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) di RS X dalam pemenuhan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu RS X dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan SIMRS.

2. METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional menggunakan pendekatan survey untuk melihat pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen melalui variabel interfening terhadap variabel dependen. Variabel independen adalah teknologi (kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan). Variabel dependen adalah analisis manfaat. Sedangkan variabel interfening adalah manusia (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), Organisasi (struktur organisasi dan lingkungan organisasi). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna yang memanfaatkan secara langsung SIMRS di RS X, baik pegawai tetap maupun tenaga kontrak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling yaitu dengan cara *purposive sampling*. Alasan mengambil *purposive sampling* adalah karena penetapan responden untuk dijadikan

sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria responden sebagai berikut a, Kriteria inklusi : Telah bekerja di RS X minimal 1 tahun, status kepegawaiannya tidak sedang dalam masa percobaan, merupakan user SIMRS. Kriteria eksklusi: Responden tidak melakukan pengisian kuesioner dan responden mengundurkan diri. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan juga sasaran yang berfokus pada bagian rawat jalan maka didapat total sampel sebanyak 77,3 orang dibulatkan menjadi 78 orang didapatkan dari perhitungan menurut rumus Slovin dengan margin error 10%.

Data dari penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari lapangan dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Pengisian kuesioner adalah pengisian jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data yang diteliti. Data dari penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari IT RS X. Data yang ditunjukkan adalah gambaran profil RS dan data SIMRS di RS X. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Pada kuesioner ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Sebelum melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara, terlebih dahulu kuesioner diujicobakan (*try out*) terhadap 30 orang di RS Primaya PGI Cikini Jakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut.

Kuesioner diberikan kepada pengguna SIMRS, Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan terkait variabel-variabel yang berhubungan dalam penelitian ini berdasarkan model HOT-Fit, Kuesioner menggunakan skala likert untuk skala penilaiannya. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pelaksanaan SIMRS di RS X. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi fasilitas pendukung dalam pelaksanaan SIMRS di RS X. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan input data melalui aplikasi SIMRS yang dilakukan oleh user, telaah dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli, Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar ataupun tabel.

Analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3,0. Penelitian ini menggunakan analisis SEM Partial Least Square (PLS), karena untuk mengetahui apakah indikator di masing-masing variabel adalah pembentuk suatu variabel konstruk, untuk mengetahui seberapa besar prediksi variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dituju, dan untuk mengetahui serta membandingkan pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Pada pembahasan dibahas sesuai indikator pada masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui indikator mana yang kuat dan juga yang lemah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden.

Karakteristik		Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	12,8
	Perempuan	68	87,2
Usia	21-30	30	39
	31-40	31	40,3
	41-50	7	9,7
	>50	8	11
Pendidikan terakhir	SMA	3	4
	D3	42	53,8
	S1	20	25,6
	S2&S3	13	16,6
Pekerjaan	Dokter	17	22
	Perawat/bidan	47	60
	Penunjang	10	13
	Administrasi	4	5
Lama Kerja	1-5 tahun	32	41
	>5 tahun	46	59

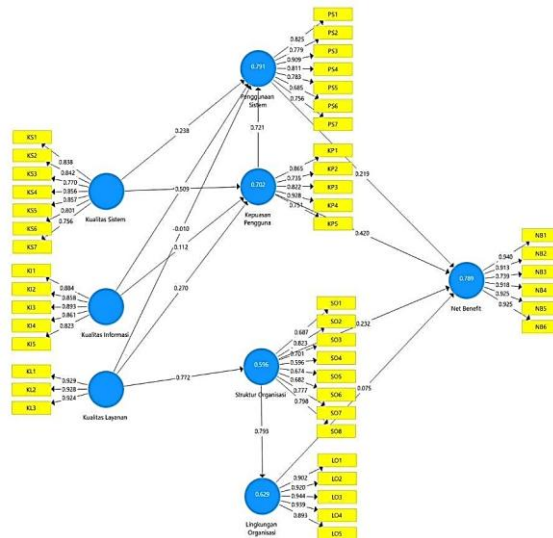
Perempuan adalah populasi terbanyak dalam penelitian ini dengan jumlah 87,2%, usia terbanyak adalah 31-40 tahun dengan jumlah 40,3%, pendidikan terakhir terbanyak adalah D3 dengan jumlah 53,8%, pekerjaan terbanyak adalah perawat dengan jumlah 60%, dan lama kerja >5 tahun dengan jumlah 59%.

Tabel 2. R Square.

	R ²	R ² Adjusted
Kepuasan Pengguna	0,702	0,690
Lingkungan Organisasi	0,629	0,624
<i>Net Benefits</i>	0,789	0,777
Penggunaan Sistem	0,791	0,780
Struktur Organisasi	0,653	0,591

Nilai R square berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, Hair et al, (2011) mengelompokkan nilai R square ke dalam tiga kategori, yaitu kategori kuat (0,75), kategori moderat (0,50), dan kategori lemah (0,25).

Untuk menguji reliabilitas variabel, terdapat dua kriteria yang dapat digunakan, yaitu composite reliability dan Cronbach alpha, Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai composite reliability dan Cronbach alpha mencapai atau melebihi 0,7, Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan skor Cronbach, Alpha dan Composite Reliability > 0,7, Artinya semua konstruk variabel sudah valid.



Gambar 1. Persamaan Model Analisis SEM.

Tabel 3. r Hitung dan r table.

	r Hitung	r Tabel
Kepuasan Pengguna	0,867	0,2227
Kualitas Informasi	0,865	0,2227
Kualitas Layanan	0,711	0,2227
Kualitas Sistem	0,839	0,2227
Lingkungan Organisasi	0,778	0,2227
Penggunaan Sistem	0,786	0,2227
Struktur Organisasi	0,806	0,2227

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan skor r hitung masing-masing variabel lebih besar dari r tabel, Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki hubungan antar variabel.

Rule of thumbs dari terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: jika koefesien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai original sampel) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai t statistik lebih dari 1,64 (*two-tiled*) atau 1,96 (*one-tiled*) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 6. Uji T-Statistik dan P-Values.

Hubungan antara Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KP-> NB	0,420	2,800	0,005
KP-> PS	0,721	9,016	0,000
KI -> KP	0,112	0,563	0,574
KI-> PS	0,599	6,458	0,000
KL-> KP	0,270	1,381	0,168
KL -> PS	-0,010	0,113	0,910
KL-> SO	0,772	11,956	0,000
KS-> KP	0,509	2,196	0,029
KS->PS	0,238	1,763	0,079
LO -> NB	0,075	2,542	0,006
PS -> NB	0,219	1,976	0,040
SO-> LO	0,793	11,840	0,000
SO-> NB	0,232	1,699	0,090

Hubungan antara variabel KS dan KP memiliki nilai T-statistik sebesar 2,196, p-value sebesar 0,029, dan f square 0,152, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat sedang antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna.

Melalui sistem informasi, kualitas sistem mengacu pada fitur-fitur yang ada dalam sistem, seperti kinerja sistem dan antarmuka yang disajikan kepada pengguna (Yusof dkk., 2006). Kualitas sistem memiliki dampak pada kepuasan pengguna dalam berbagai tahapan penggunaan sistem informasi. Ketika pengguna mengalami stabilitas dalam menggunakan sistem, hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan pengguna secara optimal. Menurut DeLone dan McLean (2003). Hubungan antara variabel KI dan PS memiliki nilai T-statistik sebesar 6,458, p-value sebesar 0,000, dan f square 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan statistik yang signifikan kuat antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, H3 diterima karena kualitas informasi secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem.

Dengan meningkatkan kualitas informasi dalam sistem, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih akurat juga dapat didukung oleh kualitas informasi yang tinggi. Hubungan antara variabel KL dan SO memiliki nilai T-statistik sebesar 11,956, p-value sebesar 0,000, dan f square 1,478. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan kuat secara statistik. Dengan demikian, H6 diterima karena kualitas layanan secara signifikan berhubungan dengan struktur organisasi. Perhatian terhadap struktur organisasi yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian layanan berkualitas tinggi dalam SIMRS di RS X.

Menurut Henderi, dkk (2018) pengembangan dan peningkatan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pengguna akan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh RS X dalam pengoperasian SIMRS mereka, Melalui suatu sistem informasi. Kualitas sistem mengacu pada fitur-fitur sistem, seperti kinerja sistem dan penyajian antarmuka (Yusof dkk, 2006).

Hubungan antara variabel KP dan PS memiliki nilai T-statistik sebesar 9,016, p-value sebesar 0,000, dan f square 0,740, Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, H8 diterima karena kepuasan pengguna secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem. Melalui suatu sistem informasi, kualitas sistem mengacu pada fitur-fitur sistem, seperti kinerja sistem dan penyajian antarmuka (Yusof dkk, 2006). Kualitas suatu sistem berdampak pada kepuasan pengguna pada berbagai fase dalam pemrosesan sistem informasi.

Abdau (2018) dan Santoso (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan searah (positif) antara kepuasan pengguna terhadap net benefits. Menurut Prasetyowati dan Kushartanti (2018), kepuasan merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Penelitian oleh Gursel (2014) menyatakan bahwa tingkat kepuasan berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan sistem, Jika SIMRS memuaskan maka tingkat penggunaan akan semakin sering.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 bahwa setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS yang harus dapat diintegrasikan dengan program pemerintah dan pemerintah daerah serta merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan, Maka itu penting untuk pengguna menyadari bahwa SIMRS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelayanan rumah sakit.

Hubungan antara variabel SO dan LO memiliki nilai T-statistik sebesar 11,840, p-value sebesar 0,000, dan f square 1,698. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan kuat secara statistik. Oleh karena itu, H9 diterima karena struktur organisasi secara signifikan berhubungan dengan lingkungan organisasi, 4 dari 8 pernyataan mendapat jawaban >10% tidak setuju, yang menjadi pertimbangan adalah karena masalah jaringan internet, support hardware dan software, serta kualitas pelatihan yang masih tergolong kurang menarik dapat menjadi faktor munculnya pernyataan tersebut.

Kepuasan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem tetap juga dapat dipengaruhi oleh struktur organisasi. Untuk menjamin implementasi sistem informasi didukung oleh tujuan perusahaan, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan sistem informasi harus sejalan (Khotimah dan Lazuardi 2018). Penelitian yang dilakukan Abda'u dkk, (2018) menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hubungan antara variabel PS dan NB memiliki nilai T-statistik sebesar 1,97, p-value sebesar 0,040, dan f square 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan statistik yang signifikan kuat antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, H11 diterima karena penggunaan sistem secara signifikan berhubungan kuat dengan net benefits. Penggunaan sistem yang aktif dan intensif berarti pengguna memanfaatkan sistem dengan maksimal, mengakses fitur-fitur yang disediakan, dan menjalankan tugas-tugas mereka melalui sistem tersebut.

Pada indikator penggunaan sistem, terdapat jawaban tidak setuju sebanyak 17,7% oleh responden pada 3 dari 6 pernyataan.

Jawaban ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pengalaman yang cukup untuk merasakan manfaat dari sistem tersebut, sehingga cenderung memberikan jawaban negatif. Jika sistem yang digunakan terlalu kompleks atau sulit dipahami, orang-orang mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan pengguna, sehingga mereka cenderung memberikan jawaban negatif.

Menurut Henderi, dkk (2018) penggunaan yang meningkat, pengguna dapat mencapai manfaat yang lebih besar, seperti peningkatan efisiensi, peningkatan produktivitas, penghematan waktu, atau peningkatan kualitas pelayanan. Net benefits mengacu pada net benefits yang diperoleh dari penggunaan sistem setelah dikurangi dengan biaya dan usaha yang dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat penggunaan sistem, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan net benefits, karena pengguna dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari penggunaan sistem tersebut.

Hubungan antara variabel SO dan NB memiliki nilai T-statistik sebesar 1,699, p-value sebesar 0,006, dan f square 2,542. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan statistik yang signifikan antara kedua variabel tersebut, namun dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah. Menurut Dien, dkk (2018) dalam konteks SIMRS, struktur organisasi yang baik dapat mendukung penggunaan sistem secara optimal. Pengaturan yang terstruktur memungkinkan adanya koordinasi yang efektif antara berbagai departemen dan unit dalam mengimplementasikan SIMRS. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sistem, mengurangi hambatan dalam akses dan penggunaan, serta meminimalkan kesalahan dalam pengoperasian sistem.

RS X telah merencanakan anggaran untuk bidang IT pengembangan SIM RS dengan jumlah Rp. 1.254.000.000,- dengan target penyelesaian 100% dan dilakukan pelatihan terhadap pengguna SIMRS, RS X telah mengganti vendor SIM RS yang dipakai dari tahun 2009 dikarenakan adanya kendala yang dirasakan pada vendor yang lama yakni tidak dapat menyajikan output secara akurat dan otomatis sehingga pada tahun 2023 dilakukan pergantian dan pembenahan terhadap SIM RS RS X yang memiliki keunggulan, yaitu menerapkan arsitektur *Single Source* pada aplikasi sehingga fitur-fitur terbaru dapat diupdate tanpa biaya tambahan dan menyediakan “*Open API*” standard (API, HL &, FHIR) untuk kemudahan bridging (*interoperability*) dengan alat kesehatan atau sistem lainnya. Dengan adanya PERMENKES RI Nomor 18 tahun 2022 tentang penyelenggaraan satu data bidang kesehatan melalui sistem informasi kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menyatakan bahwa pencatatan rekam medis dilakukan secara elektronik dan selambat-lambatnya dilakukan pada tanggal 31 Desember 2023 maka RS X turut mendukung pembangunan nasional dalam bidang kesehatan dengan cara mengembangkan penggunaan SIM RS.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari variabel Kepuasan Pengguna, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Kualitas Sistem, Lingkungan Organisasi, Penggunaan Sistem, Struktur Organisasi didapatkan berdasarkan uji statistik dengan Uji Korelasi semuanya berhubungan. Kepuasan pengguna merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar. Upaya RS X dalam pengembangan SIM RS adalah dengan mengalokasikan dana agar dapat memenuhi kebutuhan software dan *hardware* yang menunjang pelaksanaan SIMRS. Saran untuk RS X diperlukan pemeliharaan rutin dan terjadwal serta pemantauan SIMRS baik dari segi perangkat keras

maupun perangkat lunak di unit-unit terkait. Manajemen rumah sakit perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat adopsi SIMRS sebagai referensi dalam pengembangan SIMRS, seperti perbaikan jaringan dan juga meningkatkan fasilitas komputer bagi user. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berfokus pada evaluasi kualitas antarmuka pengguna (*user interface*) dan pengalaman pengguna (*user experience*) dalam sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal ini penting karena aspek teknologi dalam penelitian ini belum cukup diperhatikan dalam meningkatkan kemudahan dan kenyamanan penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Kosasi, S., & Kuway, S. M. (2012). Analisis kebutuhan dalam sistem. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 1–10.
- Krisbiantoro, D., Suyatno, M., & Taufiquluthfi, E. (2015). Evaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi dengan pendekatan HOT-Fit Model (Studi kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1–2), 9–10.
- Kuo, K. M., Liu, C. F., Talley, P. C., & Pan, S. Y. (2018). Strategic improvement for quality and satisfaction of hospital information systems. *Journal of Healthcare Engineering*, 2018, 1–10.
- Laksono, H. (2015). *Evaluasi kesuksesan sistem informasi manajemen daerah–barang milik daerah (SIMDA-BMD) pada Pemerintah Kabupaten Klaten* [Tesis, Universitas Gadjah Mada].
- Larinse, D. S. (2015). *Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menggunakan metode HOT-Fit pada pengguna akhir SIMRS di RSUD Talaud*.
- Lestari, F. D. (2020). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit menggunakan framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) model (Studi pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(10), 4201–4209.
- Lestari, M., Kertahadi, S., & Suyadi, M. (2013). Efektivitas sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 13–25.
- Lippeveldt, T. (2001). Routine health information system: The glue of unified health system. *Journal of Health Systems*, 13, 13–27.
- Lolo, A., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menggunakan metode HOT-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2).

- McGill, T., & Hobbs, V. K. (2013). Users developed application and information system success: A test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*, 16(1), 24–45.
- Mohd, M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2007). An evaluation framework for health information systems: Human, Organization, and Technology-Fit Factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 76(5–6), 386–398.
- Monika, R., & Gaol, F. L. (2017). Measuring the success of E-Cargo implementation at one of Indonesian airlines using DeLone and McLean model. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X>